

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,613 > 1,983$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel bantuan PKH (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar serta mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
2. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $3,204 > 1,983$, dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel pendampingan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan mampu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, serta mendorong kemandirian keluarga penerima.
3. Berdasarkan hasil penelitian F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $44,730 > 3,09$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa variabel bantuan PKH (X1) dan pendampingan (X2) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi (Y).
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square tercatat sebesar 0,462. Hal ini menjelaskan bahwa 46,2% kesejahteraan sosial ekonomi dipengaruhi oleh bantuan PKH dan pendampingan, sementara sisanya sebanyak 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), diharapkan dapat memanfaatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) secara lebih optimal, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga untuk mendukung kegiatan yang bersifat produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, KPM diharapkan dapat rutin mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) agar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan bantuan secara tepat, serta pentingnya pendidikan, kesehatan, dan perencanaan peningkatan ekonomi keluarga.
2. Bagi pendamping PKH, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendampingan melalui pelaksanaan kegiatan P2K2 secara rutin dan efektif, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada KPM terkait pengelolaan keuangan keluarga, pemanfaatan bantuan secara produktif, serta pengalokasian pendapatan yang tepat. Pendamping juga diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung, materi yang mudah dipahami, motivasi, serta arahan yang berkelanjutan guna mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan KPM.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat terus mengoptimalkan pelaksanaan program PKH, baik dari segi penyaluran bantuan maupun kualitas pendampingan, sehingga program ini dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kesejahteraan sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, atau kondisi pekerjaan, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.